

SKRIPSI

**PENERAPAN AUDIT INTERNAL DALAM RANGKA MEWUJUDKAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PTPN X PABRIK GULA
TAKALAR**

SUHARTINI

10573 03550 12



PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2016

**PENERAPAN AUDIT INTERNAL DALAM RANGKA MEWUJUDKAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PTPN X**

PABRIK GULA TAKALAR

SUHARTINI

10573 03550 12

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Makassar

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN AUDIT INTERNAL DALAM RANGKA
MEWUJUDKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA PTPN X PABRIK GULA TAKALAR

Nama Mahasiswa : SUHARTINI

No. Induk Mahasiswa : 10573 03550 12

Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / AKUNTANSI

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Telah Diujikan hasil Skripsi Dan Diperiksa Pada tanggal 22 Oktober 2016

Makassar, Januari 2017

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM

Pembimbing II



Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak.CA

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, SE. MM
NBM: 9030 78

Ketua
Jurusan Akuntansi










Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA
NBM: 1073428

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Atas Nama SUHARTINI Nim 105730 3550 12 Ini Telah Diperiksa Dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H / 2016 M Dan Telah Dipertanggung Jawabkan Didepan Penguji Pada Hari Jum'at, 04 November 2016 M Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2017

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Dr.H.Abd. RahmanRahim,SE.,MM** 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : **Ismail Rasulong, SE.,MM** 
(Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : **Drs. H. Sultan Sarda. MM** 
(WD.1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. **Drs. H. Sultan Sarda. MM** 
2. **Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak. CA** 
3. **Dr. H. Muhammad Rusydi Rahman, M.si** 
4. **Muh Nur Rasyid, SE. MM** 

ABSTRAK

SUHARTINI, 2016, **Penerapan Audit Internal Dalam Rangka Mewujudkan *Good Corporate Governance* Pada PTPN X Pabrik Gula Takalar**, Dibimbing oleh bapak Abd Rahman Rahim (Pembimbing 1) dan ibu Muchriana Muchram, (Pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* pada PTPN X Pabrik Gula Takalar. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah audit internal (X) sebagai variabel independen dan *Good Corporate Governance* (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada bagian Satuan Pemeriksa Internal (SPI) dan Administrasi & Keuangan (Minku).

Untuk menganalisis masalah yang dikemukakan sebelumnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan fungsi audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PTPN X Pabrik Gula Takalar. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan metode probability sampling atau sering disebut dengan random sampling yaitu pengambilan sample dimana setiap elemen penelitian mempunyai probabilitas (kemungkinan) sama untuk dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan perusahaan diselenggarakan berdasarkan etika bisnis yang sehat dan universal secara konsisten menyelenggarakan perusahaan secara baik dikalangan masyarakat.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis baik itu melalui observasi maupun wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* dan sudah dilaksanakan dengan baik pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

Kata kunci : **Audit Internal, *Good Corporate Governance***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Rahmat Allah SWT, Segala puji dan Syukur Penulis Haturkan Kehadirat Allah SWT telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Audit Internal Dalam Rangka Mewujudkan *Good Corporate Governance* Pada PTPN X Pabrik Gula Takalar”** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan, dan dukungan dari setiap pihak baik bantuan dari segi moril maupun dari segi materil. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ismail Badollahi.,SE,M.Si,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi periode lalu Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM (Pembimbing I) sekaligus Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga ibu Muchriana Muchram, SE.,M.Si.Ak.CA (Pembimbing II) yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis.

6. Seluruh staff administrasi dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.
7. Bapak Johannes Pardade selaku Administratur PTPN X Pabrik Gula Takalar yang telah memberikan Izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Karyawan perusahaan PTPN X Pabrik Gula Takalar yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua Orang Tuaku, dan kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan moril dan doa restunya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabatku Ayu, Irha, Ivha, fitto, Suci Candrarini, Ivan Ilham serta rekan-rekan AK.1 2012 yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan spirit bagi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pihak dalam menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini untuk tujuan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alaikum Wrahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Audit Internal	7
B. Good Corporate Governance.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu penelitian	23
B. Populasi Dan Sampel	23
C. Jenis Dan Sumber Data	24
D. Metode Analisis Data.....	25
E. Definisi Operasional.....	26

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	28
B. Visi dan Misi	30
C. Struktur Organisasi Dan Job Deskriptio	31

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan audit internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar	41
B. Perwujudan good corporate governance pada PTPN X Pabrik Gula Takalar	42
C. Audit internal yang berfungsi mewujudkan good corporate governance pada PTPN X Pabrik Gula	47
D. Prosedur audit internal pada PTPN X Pabrik Gula	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Struktur Organisasi.....

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian

MOTTO

“ Dalam Gerak Ada Kehidupan”

“Katakan Iya, Yakini, Lakukan Dan Terima”

**“ Tuhan Tahu Dan Tak Akan Diam Melihat Hambanya Yang Mempunyai Kemauan
Kuat”**

**“Dibalik Segala Kekurangan Yang Dimiliki Manusia, Tuhan Selalu Menganugerahkan
Kelebihan”**

**“Tuhan Tidak Pernah Menciptakan Sampah Dimuka Bumi Ini, Maka Terima Saja
Apapun Yang Terjadi”**

“Seberapa Besar, Kuat Dan Lemah, Hangat Iman Anda. Maka Sebatas Itupula

“Kebahagiaan, Ketentraman, Kedamaian, Dan Ketenangan Anda”

(AIDH AL_QARNI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) sudah menjadi suatu masalah yang populer di perbincangkan oleh orang – orang di kalangan suatu organisasi dan perusahaan, di Indonesia istilah ini sudah mulai sering menjadi bahan diskusi, sejak terjadinya krisis pada pertengahan tahun 1997. Krisis ini memberi pelajaran berharga bahwa pembangunan yang dipicu selama ini tidak di dukung oleh struktur ekonomi yang kokoh. Hampir semua pengusaha besar kita menggelindingkan roda bisnis dengan manajemen yang acak acakan dan sarat akan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Masalah yang terjadi di Indonesia menurut para praktisi dan pakar ekonomi salah satunya disebabkan oleh lemahnya atau bahkan tidak adanya GCG pada perusahaan di Indonesia, baik itu perusahaan sektor publik maupun sektor swasta.

Seiring berkembangnya suatu perusahaan maka masalah yang dihadapi juga semakin kompleks. Hal ini dapat memberi peluang besar untuk terjadinya tindak penyimpangan pada perusahaan dan ini dapat terjadi disemua perusahaan tidak terkecuali pada PTPN X Pabrik Gula Takalar. Banyak praktik – praktik yang dapat membahayakan perusahaan seperti kontrol internal yang lemah, audit yang buruk, kurangnya *disclosure* yang seimbang dan yang terpenting praktik – praktik perusahaan yang tercela

sering tumpang – tindih dengan masalah Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) menandakan tata kelola perusahaan yang tidak terlaksana dengan baik dan perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan. (Stefanie 2014:1)

Menurut Sutedi (2012:V) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Pada prinsipnya *Corporate Governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham.

Semakin tinggi kesadaran tentang *Good Corporate Governance* yang sehat merupakan bagian tanggapan terhadap sejumlah kegagalan perusahaan yang besar kesalahan tentang *Good Corporate* yang besar juga karena persepsi yang berubah tentang hubungan antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Tidaklah cukup jika hanya menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan hanya mengkaitkan antara kinerja keuangan historisnya dalam menilai pemegang saham saja, tetapi yang penting adalah mempertimbangkan seberapa baik *Corporate Governance* diterapkan.

Audit internal dikatakan sebagai salah satu yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya *Good Corporate Governance*. Dalam suatu perusahaan audit internal berperan memberikan kontribusi bagi aktivitas perusahaan itu sendiri. Sesuai peran audit internal itu pemberi jaminan

(*Assurance*) dan layanan konsultasi. Audit internal membantu direksi dalam mengawasi pengelolaan perusahaan.

Pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan maupun oleh auditor internal atau satuan pengawasan internal (SPI). Dalam konsorium organisasi profesi audit internal dikatakan bahwa fungsi audit internal sebagai satuan pengendalian internal yang efektif mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses *corporate governance*, pengelolaan resiko dan pengendalian.

Dalam hal ini pada perusahaan PTPN X Pabrik Gula Takalar belum bisa di katakan sebagai perusahaan yang sehat yang berada dalam kategori *Good Corporate Governance* hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu informasi dari perusahaan yang masih belum transparan (terbuka), kemudian dalam perusahaan masih sering terjadi penyimpangan yang hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.

Untuk itu perlunya penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan suatu perusahaan karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan informasi yang lebih transparan serta memungkinkan pengelolaan perusahaan lebih amanah, sehingga dapat meningkatkan nilai dalam kinerja perusahaan itu sendiri.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan sangat penting artinya karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan memungkinkan pengelolaan perusahaan lebih amanah, sehingga dapat meningkatkan nilai dalam kinerja perusahaan itu sendiri.

Dalam praktik bisnis yang terjadi pada perusahaan, manajemen perusahaan sering kali melakukan berbagai tindak kecurangan yang akhirnya merugikan pihak lain yang telah bersedia bekerja sama dengan perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung memiliki perilaku yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan banyak pihak. Hal ini mampu dilakukan manajemen perusahaan karena perilaku manajemen perusahaan yang sulit dipantau oleh pihak lain yang berada di luar perusahaan.

Pada beberapa kondisi, manajemen perusahaan juga tidak mampu membawa seluruh kepentingan banyak pihak yang berkaitan dengan perusahaan, sehingga pihak yang paling berperan bagi perusahaan adalah pihak yang lebih di perhatikan oleh manajemen dengan mengorbankan kepentingan dari pihak lain. Contoh kondisi tersebut adalah perilaku curang dari manajer perusahaan yang cenderung untuk menekan gaji buruh yang bekerja di perusahaan agar dapat menghasilkan laba tinggi dan menguntungkan investor serta membuat investor tidak menarik dana yang diinvestasikan.

Dengan maraknya berbagai kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan membuat banyak pihak lain yang tidak percaya dengan perusahaan tersebut. Bila perusahaan tidak mendapat dukungan dari pihak luar atau pihak lain maka akan banyak perusahaan yang tutup sehingga banyak pengangguran, daya beli yang merosot, dan ekonomi mengalami kemunduran.

Untuk mengembalikan kepercayaan tersebut perlu dikembangkan adanya penciptaan *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat mengelola perusahaan yang sehat. Priantara (2002) menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah upaya untuk mengelola perusahaan secara transparan, sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, sehingga ada upaya untuk mengelola perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan terhadap seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Penciptaan *Good Corporate Governace* pada praktik yang ada membutuhkan adanya peran dari komite audit dan pada bagian ini dikhususkan pada audit internal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan audit internal untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* pada PTPN X Pabrik Gula Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan audit internal terhadap *Good Corporate Governance* pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk memperkaya konsep atau teori tentang audit internal dan *Good Corporate Governance*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang peran audit internal dan *Good Corporate Governance*.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan berupa saran dalam peningkatan kualitas peranan audit internal sejalan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- c. Bagi pembaca dan pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian – penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Internal

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah – masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen.

Audit internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Keberadaannya untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen dengan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya. Mendorong pihak terkait agar terus melakukan pengkajian terhadap profesi ini. Salah satu peran kunci audit internal yaitu untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen dan kualitas kinerja perusahaan sebagai manajemen, beberapa masalah yang kemudian timbul berkaitan dengan fungsi auditor internal dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai “adik” dari profesi audit eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka – angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas.

1. Definisi Audit Internal

Audit internal dapat diartikan sebagai aktivitas pemeriksaan dan penilaian dalam suatu perusahaan menyeluruh yang bertujuan membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab secara menyeluruh.

Definisi audit internal menurut *Institute of Internal Auditor's (IIA)* dalam *Standar For The Profesional Practice Of Internal Auditing (SPPIA)* pada buku internal auditing (2008:23) adalah : “ audit internal adalah fungsi penilaian independen yang di bentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas – aktivitas sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.”

Menurut Sawyer's (2008:25) mendefinisikan audit internal sebagai berikut: “Audit internal adalah sebuah penilaian sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda – beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

- 1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan;
 - 2) resiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diidentifikasi dan telah diminimalisasi;
 - 3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa di terima telah bisa diikuti;
 - 4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi;
 - 5) sumber daya telah digunakan secara efisiensi dan ekonomis dan;
 - 6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.
- Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa audit

internal tidak hanya mencakup peran dan tujuan audit saja tetapi juga berbicara tentang tanggung jawab.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitasn dan aktifitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapi.

2. Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal yang dikemukakan oleh Ardeno Kurniawan (2012:53) adalah:

“fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil didalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberika penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.

Sedangkan fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah sebagai berikut :

“ fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas.

Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern”

Secara umum fungsi audit internal adalah untuk memberikan penilaian terhadap keefektifan suatu pengendalian didalam organisasi. Fungsi audit internal bukan hanya terpaku kepada pencarian ketepatan dan kebenaran atas catatan – catatan akuntansi saja, melainkan harus juga melakukan suatu penelitian dari berbagai operasional yang terjadi di perusahaan.

3. Tujuan Dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Tugiman (2003:99) tujuan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Peran yang dimainkan oleh auditor internal pada buku *Auditing & Assurance Service Sistematis Approach* edisi 4 (2005:515) dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu :

- a. Jasa asuransi melibatkan jasa penilaian objektif auditor internal atas bukti untuk memberikan pendapat independen atau kesimpulan mengenai suatu proses sistem atau subjek masalah lain.
- b. Jasa konsultasi berbentuk pemberian saran dan umumnya dilakukan atas permintaan khusus dari klien perikatan. Jenis

dan lingkup perikatan konsultasi pada umumnya melibatkan dua pihak : (1) orang atau kelompok yang melibatkan saran auditor internal, dan (2) orang atau kelompok yang mencari dan menerima saran klien perikatan.sss Ketika melaksanakan jasa konsultasi, auditor internal harus menjaga objektivitas dan tidak memegang tanggung jawab manajemen.

4. Kode Etik Internal

Bagi profesi audit internal, kode merupakan hal yang sangat penting dan di perlukan dalam melaksanakan tugas profesional terutama yang menyangkut masalah manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Kode etik menurut *Institute Of Internal Auditor's* (IIA) dan di kutip pada buku *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*, edisi 4 (2005:518) menjelaskan empat prinsip utama yang harus dijaga oleh audi internal, yaitu :

a. Integritas

Integritas auditor internal membentuk kepercayaan dan oleh karenanya memberikan dasar untuk keandalan terhadap pertimbangan mereka.

b. Objektivitas

Audit internal menunjukkan tingkat objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan

mengomunikasikan informasi mengenai aktivitas atau proses yang akan diperiksa.

c. Kerahasiaan

Audit internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tanpa otoritas yang memadai kecuali jika terdapat kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.

d. Kompetensi

Audit internal menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam kinerja jasa audit internal.

B. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain berlandaskan peraturan perundang undangan dan nilai etika.

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate Governance menurut Komite Cadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan

oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Menurut Zarkasyi (2008;36) *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham dengan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut *Center For European Policy Study (CEPS)* pada *Buku Good Corporate Governance* (2012:1) memformulasikan *Good Corporate Governance* adalah “seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*Right*), proses dan pengendalian baik yang ada maupun yang di luar manajemen perusahaan. Dengan catatan bahwa hak disini adalah hak dari seluruh *stakeholders* dan bukan hanya terbatas kepada satu *stakeholders* saja”

Adapun menurut Noensi seorang pakar GCG dari Indo Consult pada buku *Good Corporate Governance* (2012:1) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah “menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku, dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi dengan nilai – nilai sosial budaya tinggi.”

Pengaturan dan pengimplementasian *Good Corporate Governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan mulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya.

Dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, perusahaan memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Audit internal merupakan profesi yang menunjang untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*, yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen yang utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien (Cahyaningsih & venti 2011 yang dikutip dari Skripsi Putra 2014:22).

2. Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagaimana disusun oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) meliputi, transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountabillity*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*).

- a. Transparansi (*Transparancy*) adalah meningkatkan keterbukaan (*disclosure*) dari kinerja perusahaan secara teratur dan tepat waktu serta benar. Dalam pengambilan keputusan, direksi dan dewan

komisaris senantiasa berupaya mengetengahkan keterbukaan kepada para stakeholders;

- b. Akuntabilitas (*Accountability*) adalah terciptanya sistem pengendalian yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan diantara anggota direksi, pemegang saham, komisaris dan pengawas. Para komisaris, direksi dan jajarannya wajib memiliki kemampuan dan integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;.
- c. Tanggung jawab (*Responsibility*) artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, bertanggung jawab kepada stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan berada (Iman dan Amin, 2002:8). Prinsip ini mengatur pemenuhan tanggung jawab perusahaan dalam masyarakat dan menjalankan aktivitas operasional usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Kemandirian (*Indepedency*) menurut Iman dan Amin (2002:8) adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan perusahaan memiliki kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku, prinsip ini harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan tidak gampang di intervensi

oleh pihak-pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

- e. Kewajaran (*Fairness*) adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Dalam hal ini ditekankan agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terlindungi dari kecurangan serta penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam.

3. Tujuan dan manfaat Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (2012:125) tujuan *good corporate governance* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sedangkan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan dengan baik.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.

4. Pedoman *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2012:27) mengingat pentingnya permasalahan *Good Corporate Governance* bagi Indonesia, pada tanggal 19 Agustus 1999, di Indonesia telah berdiri lembaga non pemerintahan yaitu Komite Nasional bagi Pengelolaan Perusahaan yang Baik. Tugas Komite adalah merumuskan dan merekomendasikan kebijakan nasional mengenai pengelolaan perusahaan yang baik bagi perbaikan hukum dan peraturan perundang – undangan sejalan dengan penerapan pedoman bagi pengelolaan yang baik dan membuat rumusan tentang struktur institusi yang mendukung pelaksanaan pedoman bagi pengelolaan perusahaan yang baik.

Komite Nasional kebijaksanaan *Corporate Governance* akhirnya berhasil menetapkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) setelah melakukan pembahasan dengan melibatkan masyarakat luas melalui lokakarya. Pedoman (code) yang telah dikeluarkan pada tanggal 29 November 2000 sudah resmi ditetapkan sebagai pedoman tersebut sesuai dengan keputusan Menko Perekonomian No. 31/M.Ekuin/06/2000.

5. Kaitan Audit Internal Dengan *Good Corporate Governance*

Menurut Ali (2006:346) Para audit internal sesungguhnya turut memainkan peranan penting dalam kerangka penegakan *Corporate Governance* sehingga direksi harus memandangnya sebagai unsur penting yang memberikan masukan – masukan kritis terhadap langkah

– langkah yang di tempuh direksi. Masukan – masukan itu dapat digunakan direksi dalam menilai kebenaran informasi yang disampaikan oleh para seenior manager.

Selanjutnya direksi dapat melakukan langkah yang diperlukan untuk memperlulus jalannya proses auditing tersebut agar mencapai hasil guna yang maksimal, diantaranya :

- a. Memberikan pengakuan dan mengkomunikasikannya dengan seluruh jajaran manajemen dalam perusahaan perihal pentingnya proses auditing tersebut.
- b. Memanfaatkan sebaik – baiknya masukan yang diberikan auditor secara efektif pada waktu yang tepat.
- c. Memastikan terdapatnya kebebasan bagi pimpinan auditor dalam menyampaikan laporannya kepada direksi, maupun kepada audit *comitte*.
- d. pada waktu yang tepat mengambil langkah – langkah koreksi yang di perlukan atas semua permasalahan manajemen yang disampaikan oleh auditor.

Menurut Zarkasyih (2008:14) disisi lain peranan audit internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* menunjukkan tingkat kepentingan yang tinggi. Konsorium Organisasi Dan Profesi Audit Internal Indonesia (KOPAI) yang terdiri atas *The Instute Of Internal Auditor* (IIA) – Indonesia Chapter; Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA); Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DS - QIA) dan

Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) berkeyakinan bahwa fungsi audit internal yang efektif mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses Corporate Governance, Pengelolaan Resiko, dan Pengendalian. Audit Internal merupakan dukungan penting bagi komisaris, komite audit, Direksi dan manajemen senior dalam membentuk fondasi bagi pengembangan *Corporate Governance*.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* merupakan fenomena yang menarik ditengah perbincangan mengenai peran auditor internal dewasa ini. Sejauh mana auditor internal berperan secara laus baik dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada publik (BUMN) maupun pada sektor swasta yang kini sudah menjadi tuntutan masyarakat luas.

Terdapat penelitian tentang fungsi audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada PT. Katarina utama Tbk yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Yuliana Anita (2005). Dari hasil penelitian tersebut penulis mendapatkan kesimpulan yang menunjukkan hasil sebesar 89,2% untuk variabel pertama (kememadaian audit internal), sebesar 86,8 % untuk variabel ke dua (perwujudan *Good Corporate Governance*), serta 83,3% untuk variabel ke tiga (fungsi audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*). Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai, audit internal pada PT. Katarina Utama Tbk telah memadai, pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT.

Katarina Utama Tbk sangat terwujud, serta fungsi audit internal sangat berfungsi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

6. Unsur – Unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:43) unsur – unsur dalam *Good Corporate Governance*, terdiri atas :

- a. Rapat umum pemegang saham (RUPS)
- b. Dewan komisaris
- c. Dewan direksi

Adapun penjelasan tentang ketiga unsur – unsur dalam *Good Corporate Governance*, adalah :

- a. Rapat umum pemegang saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham (RUPS) adalah organ didalam organisasi yang memfasilitasi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkenaan dengan investasinya di dalam organisasi. Keputusan yang diambil di dalam RUPS harus memiliki orientasi jangka panjang terhadap organisasi. RUPS tidak dapat mencampuri pelaksanaan tugas dan fungsi dewan direksi dan dewan komisaris. Pelaksanaan RUPS merupakan tanggung jawab dewan direksi.

- b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ didalam organisasi yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada dewan

direksi serta memastikan organisasi telah melaksanakan tata kelola organisasi dengan baik, termasuk didalamnya adalah implementasi sistem manajemen resiko serta proses – proses penegendalian yang menjadi komponen dan sistem tata kelola organisasi yang baik. Agar dewan komisaris dapat berfungsi sebagaimana mestinya maka ada beberapa syarat yang harus di penuhi diantaranya.

1. Kompetensi dewan komisaris haruslah dibuat sedemikian rupa agar memiliki independensi serta dapat memberikan keputusan yang besar, tepat waktu dan efektif.
2. Anggota dewan komisaris haruslah memiliki profesionalitas dalam bentuk integritas dan kapabilitas yang memadai sehingga mementingkan mereka untuk menjalankan fungsi yang dimilikinya dengan baik.
3. Fungsi pengawasan dan konsultasi dewan komisaris haruslah meliputi tindakan pencegahan, perbaikan dan suspensi.

c. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ didalam organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan organisasi. Setiap anggota dewan direksi menjalankan tugasnya dan membuat keputusan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, dewan direksi merupakan bagian dari manajemen yang akan bertugas mengurus organisasi. Agar dewan direksi dapat berfungsi sesuai dengan

tugasnya maka terdapat beberapa syarat yang harus dipatuhi yang meliputi hal – hal berikut ini:

1. Komposisi dewan direksi haruslah di buat sedemikian rupa agar memiliki independensi serta dapat memberikan keputusan yang benar, tepat waktu, dan efektif.
2. Anggota dewan direksi haruslah memiliki profesionalitas dalam bentuk integritas, pengalaman, dan kapabilitas sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsinya dengan baik.
3. Dewan direksi bertanggung jawab mengelola organisasi agar dapat memperoleh laba serta memastikan kelangsungann organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini PTPN X Pabrik Gula Takalar di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polong Bangkeng Utara, Kabupaten Takalar, 33 km dari Makassar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi secara umum adalah sekelompok orang, benda, atau kejadian yang dijadikan objek penelitian yang digeneralisasi dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dihitung, diukur, dan ditarik kesimpulan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun yang menjadi pupolasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan kinerja, laporan kepatuhan, dan laporan sistem kerja audit internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sample yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan metode probability sampling atau sering disebut dengan random sampling yaitu pengambilan sample dimana setiap elemen penelitian mempunyai probabilitas (kemungkinan) sama untuk dipilih.

Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sistem kerja audit internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk menulis skripsi ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca literatur serta majalah yang relevan dengan judul yang diangkat begitu juga dengan skripsi yang dijadikan sebagai bahan referensi tambahan.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau langsung objek penelitian. Untuk mendapatkan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dapat diperoleh dari PTPN X Pabrik Gula Takalar dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai instansi/perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari instansi/perusahaan yang diteliti baik melalui observasi maupun wawancara dan data sekunder yaitu data yang dapat dijadikan kerangka teori untuk menunjang penulisan skripsi nantinya setelah penelitian. Untuk itu penulis mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan mempelajari beberapa referensi yang memiliki korelasi.

E. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah yang dikemukakan sebelumnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan fungsi audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel sehingga dalam pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang melekat dalam variabel sebagai pendukung untuk dianalisis ke dalam variabel tersebut (Singarimbun, 1989. 46)

Berikut ini akan diuraikan variabel yang diteliti beserta indikator-indikator yang dipakai sebagai alat ukurnya:

A. Audit Internal, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. *Compliance auditor* (Audit Kepatuhan)

- a. Bertanggung jawab kepada direktur utama atau *Chief executive Officer* (CEO) dan mempunyai akses kepada komite audit
- b. Memonitor pelaksanaan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan
- c. Mengevaluasi sistem pengendalian internal dan bertanggung jawab kepada komite audit
- d. Memelihara dan mengamankan aktiva perusahaan dan menangani faktor resiko secara baik
- e. Menelaah kinerja korporat melalui mekanisme audit keuangan dan operasional

2. *Internal Business Consultant* (Konsultan Bisnis Internal)

- a. Membantu komite audit dalam menilai resiko dan memberi nasihat pada pihak manajemen

- b. Melaksanakan fungsi konsultan dan memastikan pelaksanaan *corporate governance*
- c. Menelaah peraturan *corporate governance* minimal setahun sekali

B. *Good Corporate Governance*, dengan indikator-indikatornya yaitu:

1. Kewajaran (*Fairness*), adalah perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham. Khususnya menyangkut hak dan kewajiban mereka, termasuk bagi pemegang saham minoritas/asing
2. Keterbukaan (*Transparency*), adalah keterbukaan informasi secara akurat dengan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan
3. Akuntabilitas (*Accountability*), adalah bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komprehensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku
4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*), adalah bentuk pertanggung jawaban seluruh internal *Stakeholder* (*Business Owner/RUPS*, Komisaris, Direksi dan Karyawan) kepada para *Eksternal Stakeholder* lainnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PTPN X Pabrik Gula Takalar

PTPN X Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. PTPN X Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia.

Pembangunan PTPN X Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

PTPN X Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. PTPN X Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun

1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

1. Status Dan Pelimpahan Ke PT Perkebunan XXXII (Persero)

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 5 tahun 1991 Pabrik Gula Takalar bersama dengan pabrik gula yang ada di Sulawesi Selatan termasuk Pabrik Gula Camming dan Bone semuanya di kelola oleh PT. Perkebunan XX (persero) digabung menjadi satu unit usaha yang berstatus badan usaha milik negara (BUMN) yang disebut PT. Perkebunan XXXII (Persero)

PENDIRIAN PERUSAHAAN perseroan dilakukan di Jakarta di depan Notaris Imas Fatimah, SH yang dilakukan pada tanggal 25 september 1991. Modal dasar persero sebesar Rp 150 milyar sedangkan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah 130 milyar.

Keberadaan PT. PERKEBUNAN XXXII (persero) sebagai BUMN baru di Sulawesi Selatan akan memberi peluang terutama dalam bentuk penggalian potensi – potensi ekonomi yang selama ini sebelum digarap, pengembangan dan pembukaan lapangan tenaga kerja baru.

2. Status Dan Pelimpahan Ke PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (persero)

Berdasarkan peraturan pemerintah No 19 tahun 1996 Pabrik Gula Takalar bersama dengan pabrik gula yang ada di Sulawesi Selatan termasuk Pabrik Gula Camming dan Bone semuanya di kelola oleh

PT. Perkebunan XXXII (persero), PT. Bina Mulya Ternak (persero) dilebur menjadi suatu perusahaan perseroan baru.

B. Visi Dan Misi PTPN X Pabrik Gula Takalar

1. Visi

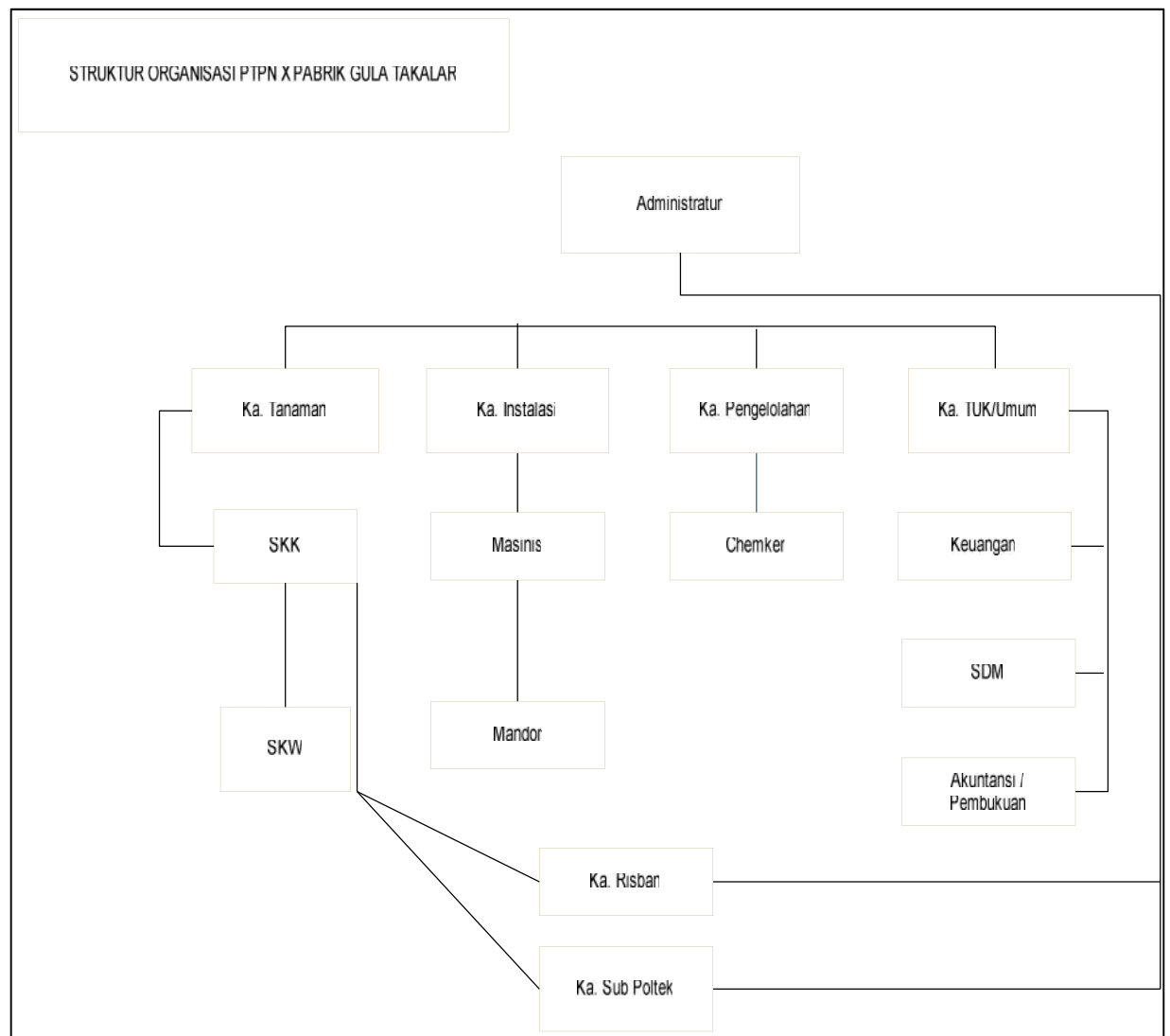
Menjadi perusahaan agribisnis berbasis perkebunan terkemuka di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama mitra.

2. Misi

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
2. Mendedikasikan layanan rumah sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai – nilai perusahaan bagi kepuasan *stakeholder* melalui kepemimpinan, inovasi dan kerja sama *team* serta organisasi yang efektif.

C. Struktur Organisasi Dan *Job Description*

1. Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PTPN X Pabrik Gula Takalar

2. Job Deskripsi

A. Administratur bertugas sebagai:

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan sesuai yang ditetapkan direksi
- b. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi, dan tanaman agar tercapai kesatuan

B. Kepala Bagian Tata Usaha Dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan bertugas sebagai:

- a. Menjalankan kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh direksi.
- b. Menjalankan kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan administratur dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan direksi
- c. Membantu administratur secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan di bidang usaha dan keuangan perusahaan.

C. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman pabrik gula takalar bertugas melaksanakan kebijaksanaan dan merencanakan kerja yang ditetapkan oleh administrator dibidang tanaman yang ditetapkan oleh direksi meliputi:

- a. Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana belanja pada bagian tanaman.
 - b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman
- D. Kepala Bagian Instalasi

kepala bagian instalasi mempunyai bertugas dan tanggung jawab semua kegiatan yang ada dibagian instalasi termasuk kelancaran jalannya proses produksi dengan mengadakan pemeliharaan dan pengadaan alat – alat yang diperlukan dalam proses produksi. Adapun tugas dan tanggung jawabnya meliputi :

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administratur dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Membuat rencana kerja serta rencana kebutuhan anggaran perusahaan untuk keperluan instalasi yaitu biaya pemeliharaan mesin – mesin dan perlengkapan dalam satu tahun
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan anggaran belanja di bidang instalasi pabrik gula
- d. Membina kerja sama yang baik antar bagian mengingat proses produksi dilakukan terus menerus dalam musim giling. Apabila terjadi suatu kerusakan salah satu mesin akan menghentikan kegiatan proses produksi secara keseluruhan.

E. Kepala Bagian Pengelolaan

Kepala bagian pengelolaan pabrik gula takalar bertugas:

- a. Memimpin, merencanakan, mengordinir, serta mengawasi semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula di timbang agar dapat menjadi mutu produksi secara efektif dan efisien.

F. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi bertugas sebagai:

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administrator dibidang instalasi pabrik sesuai yang ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran instalasi secara tepat
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja di bidang instalasi pabrik gula.

G. SKK (Sinder Kebun Kepala)

Sinder kebun kepala mempunyai tugas meliputi :

- a. Mengkoordinir semua tugas sinder kebun wilayah sesuai dengan tanggungjawabnya
- b. Mengkoordinir pelaksanaan penyusunan rencana kebutuhan anggaran perusahaan bagian tanaman

- c. Menghimpun data dan informasi untuk kepentingan dibagian tanaman dan menjamin penyediaan tebu dari rakyat sesuai dengan rencana.

H. SKW (Sinder Kebun Wilayah)

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Melaksanakan *policy* administrasi cq. Kepala bagian tanaman dan sinder kebun wilayah baik untuk kegiatan tanaman maupun untuk tebang angkut tebu.
- b. Mengadakan penyuluhan bagi kepada petani tebu rakyat diwilayah kerja untuk mencari pemasukan areal tanaman tebu.
- c. Memberikan bimbingan kepada para petani tebu rakyat mengenai cara tanam yang baik agar produksi tebu dapat tinggi.
- d. Mengembangkan tanaman tebu rakyat intensifikasi meliputi tebu rakyat intensifikasi non kredit (TRINK) dan tebu rakyat intensifikasi non kredit (TRIP DAN TIRN) sesuai dengan INPRES no. 9/1975
- e. Mengatur tebang angkut tebu diwilayahnya, mulai dari penentuan jadwal tebang sampai dengan pelaksanaan jadwal penebangan sesuai dengan besar kecilnya bagian yang telah ditentukan wilayah.

I. Kasub Keuangan

Tugas kasub keuangan meliputi :

- a. Membukukan semua transaksi secara harian yang terjadi di perusahaan baik secara kas atau tunai maupun non kas yaitu mengenai penggunaan barang dan hasil produksi

- b. Membuat laporan keuangan periode (bulanan) dalam bentuk neraca dan laporan manajemen.

J. Kasub SDM

Kasub SDM bertugas untuk:

- a. Merencanakan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan standar informasi yang ada.
- b. Mengadakan pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan, kursus, latihan training.
- c. Melakukan pembayaran yang menjadi hak – hak karyawan, yaitu pembayaran gaji, upah, dan santunan.
- d. Membuat laporan secara periode mengenai posisi tenaga kerja dan biaya yang telah dibayarkan kepada karyawan.

K. Kepala Gudang

Kepala gudang mempunyai tugas antara lain:

- a. Menerima barang atas dasar pengadaan yang dibutuhkan masing – masing bagian.
- b. Menyimpan barang – barang dalam gudang sesuai dengan jenis barang yang di catat dalam kartu gudang.
- c. Membukukan atas penerimaan dan pengeluaran barang yang di pakai dalam buku gudang.
- d. Membuat laporan posisi persediaan barang yang ada di gudang setiap periode.
- e. Mengadakan *stock opname* persediaan barang pada akhir tahun.

D. Prasarana Pendukung

Sumber Air untuk Pabrik/Tanaman : Bendungan Bissua

Sumber Bahan Baku Pendukung :

- Kelas Jalan
 - Kelas I = 115 Km
 - Kelas II = 145 Km
 - Kelas III = 180 Km
 - Kelas IV = 80 Km
- Fasilitas Sosial
 - Poliklinik = 1 unit
 - Balai Pertemuan = 2 unit
 - Lapangan Tenis = 2 unit
 - Lapangan Bulutangkis = 3 unit
 - Sekolah Dasar = 1 unit
 - Taman Kanak-Kanak = 1 unit
 - Masjid = 1 unit
 - Musholla = 3 unit
 - Mess = 1 unit
- Pembangunan Embung/Penampung Air : ± 35 Embung

E. KONDISI PABRIK

- a. Tahun pembuatan : 1982
- b. Kepemilikan : Persero
- c. Jenis prosesing : Sulfitasi

- d. Jenis gula yang dihasilkan : SHS I
- e. Kapasitas Giling : 3000 TCD
- f. ICUMSA / Mutu Gula
Rata-rata Tahun 2010 250-300 IU; 2011 250-300 IU; 2012 250-300 IU; 2013 250-300 IU; 2014 250-300 IU; 2015 250-300 IU.
- g. PG Takalar belum memperoleh Sertifikat SNI
- h. Pencapaian Rata-rata Efisiensi Pabrik (Overall Recovery) dalam %:
2010 64,58%, 2011 66,37%, 2012 60,17%, 2013 55,95%, 2014 55,53%, 2015 64,35%.

F. KOMPONEN UTAMA PABRIK

No	Uraian	Asal Negara	Rehab Terakhir Tahun
1	2	3	4
1.	Gilingan	Jepang & Taiwan	-
2.	Boiller	Jepang	-
3.	Pembangkit Listrik	Jepang	-
4.	Pemurnian & Penguapan	Taiwan & Indonesia	-
5.	Masakan	Taiwan & Indonesia	-
6.	Putaran	Inggris	-
7.	Water Treatment	Indonesia	-
8.	Besali	Taiwan	-

G. LAHAN

- Hak Guna Usaha : 9.612,19 Ha
- Hak Guna Bangunan : 181,93 Ha
- Lahan Rakyat : ± 1.250,00 Ha

H. JENIS VARIETAS TEBU YANG DITANAM 2015

1. Masak awal

Terdiri dari : CM 2012, PS 851, PS 862, PS 881, PSJK 922 & PS BM

2. Masak Tengah

Terdiri dari : CENNING, KIDANG KENCANA, PS 891 & VMC

3. Masak Takhir

Terdiri dari : BL & PS 864

4. Varietas Dominan

Varietas yang dominan adalah PS 864 (mencapai 75 % dari areal tanaman).

I. PEMBIBITAN

- a. Sistem penyelenggaraan pembibitan tebu yang dilaksanakan oleh pabrik

Sistem pembibitan meliputi KBN, KBI, KBP, KBD, kultur Jaringan dan Budchips dilakukan oleh pihak PG

- b. Pabrik memiliki unit penyelenggara pembibitan kultur Jaringan

Pembibitan melalui kultur jaringan dilaksanakan oleh Bagian Ribang

J. PENGADAAN BAHAN BAKU TEBU

Pengadaan bahan baku tebu selain oleh pihak PG Takalar juga diperoleh dari Pihak Petani tebu Rakyat dengan sistem bagi hasil.

K. MEKANISASI

Pengolahan tanah di PG Takalar sudah menggunakan sistem mekanisasi sepenuhnya, untuk proses penanaman masih menggunakan

sistem manual, untuk pemupukan menggunakan sistem mekanisasi dan manual, sedangkan pada tahap pemanenan menggunakan sistem semi mekanisasi dan manual

L. DIVERSIFIKASI PRODUK

Untuk produk yang dihasilkan, PG Takalar masih mengutamakan produk Gula dan hasil Samping Tetes.

M. KOPERASI PETANI TEBU RAKYAT

Jumlah koperasi Tebu Rakyat di PG. Takalar ada 4, yaitu:

1. Asosiasi Petani Tebu Rakyat
2. Koperasi Ummat Sehati
3. Koperasi Cinta Manis
4. Koperasi Sayang Manis

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Audit Internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan perusahaan sudah berjalan dengan semestinya dan pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan bantuan audit internal sebagai alat bantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Audit internal diperlukan karena semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan, penyelewengan yang dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal dan juga belum diterapkannya *Good Corporate Governance*. Dengan demikian manajemen akan mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan.

Pelaksanaan audit internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar dilaksanakan oleh satuan pengendalian internal yang berkedudukan di kantor pusat dan audit internal yang berkedudukan di setiap wilayah distribusi disetiap unit kerja. Audit internal merupakan bagian yang terpisah dari kegiatan dan pekerjaan operasional yang rutin dan bertanggung jawab langsung kepada *General Manajer*, sehingga tugas-tugas yang dilakukan oleh unit audit internal dilakukan secara objektif dan indenpenden.

Adapun persyaratan untuk menjadi seorang auditor yang pernah bekerja pada PTPN X Pabrik Gula Takalar dituntut mempunyai kualifikasi

yang tinggi, baik kecakapan tekniknya maupun moralitasnya. Secara nyata auditor dituntut untuk mengetahui pengetahuan yang memadai tentang akuntansi, hukum, ekonomi dan pengetahuan lain yang berkaitan dengan PTPN X Pabrik Gula Takalar. Sedangkan syarat moralitas yang dituntut dari seorang auditor harus mempunyai sikap objektif, percaya diri, disiplin, bersahaja, sopan, hormat dan ramah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan baik secara observasi dan wawancara maka dapat diuraikan fungsi dan kedudukan audit internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar. Seorang auditor internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar mandiri dan terpisah dari kegiatan-kegiatan yang diperiksanya. Bagian audit internal diberi kebebasan untuk menyelesaikan tanggung jawab pelaksanaan audit yang diberikan kepadanya sehingga dapat dihasilkan laporan yang membantu manajemen ke arah yang lebih baik. Auditor bertanggung jawab kepada *General Manajer* dan kepala audit internal. Untuk itu didalam melaksanakan audit seorang auditor mempunyai indenpendensi yang tinggi dan bertindak secara objektif.

B. Perwujudan *Good Corporate Governance* pada PT. Pabrik Gula Takalar

Secara teoritas GCG dapat meningkatkan valutioan (penilaian) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governace* telah meningkatkan kepercayaan investor.

Good Corporate Governance masih belum dipahami dengan baik oleh sebagian besar pelaku dunia usaha. Masing-masing memiliki interpretasi yang berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan GCG.

Terdapat perusahaan yang beranggapan bahwa menerapkan GCG bisa merupakan kerugian bila dimasa yang lalu terbiasa menikmati kebebasan dalam mengambil keputusan tanpa harus terlalu memperdulikan hak-hak para pemegang saham lainnya atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Namun krisis telah mengubah segalanya, tidak hanya tuntutan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, tetapi juga lingkungan usaha kini sedang berubah menjadi semakin setara, bersaing dan semakin banyak pihak-pihak yang akan turut serta mengatur perubahan perusahaan dengan pejabatnya

Good Corporate Governance adalah hubungan antara *stakeholders* yang digunakan perusahaan untuk menentukan arah dan pengendalian kinerja suatu perusahaan, bagaimana perusahaan memonitor, mengendalikan keputusan dan tindakan manajer puncak dapat mempengaruhi implementasi strategi GCG yang efektif yang menyelelaskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, dapat menghasilkan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan.

Direksi harus menghindari benturan kepentingan, tidak diperbolehkan memberi atau menerima pemberian hadiah dari pihak lain yang mendapatkan keuntungan dan transaksi bisnis dan direksi harus

melindungi dan memelihara kerahasiaan dan membatasi akses-akses informasi bagi pihak yang tidak berkepentingan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa untuk sistem *desentralisasi*. Desentralisasi adalah istilah dalam keorganisasian yang secara sederhana didefinisikan sebagai penyerahan kewenangan. Hal ini terbukti bahwa pengalihan pengambilan keputusan untuk PTPN X Pabrik Gula Takalar diputuskan oleh manajer yang bersangkutan pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

PTPN X Pabrik Gula Takalar, secara umum telah menjunjung tinggi persamaan hak-hak pemegang saham. Hal ini tercermin bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang material berkaitan dengan laporan keuangan dan juga mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara tepat waktu dan berkala.

Selain itu juga, setiap pemegang saham mempunyai hak yang sama dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk mengeluarkan suaranya dalam berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Dalam RUPS juga memutuskan kebijakan-kebijakan tentang pengangkatan administrator penilaian kinerja administrator dan direksi

PTPN X Pabrik Gula Takalar telah melakukan keterbukaan terhadap hal – hal yang dianggap material, disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk disampaikan kepada stakeholders.

Laporan keuangan tahunan juga memberikan gambaran tujuan perusahaan, kepemilikan saham, nama – nama direksi. Laporan keuangan tahunan di audit oleh auditor independen.

Pengelolaan perusahaan diselenggarakan berdasarkan etika bisnis yang sehat dan universal secara konsisten menyelenggarakan perusahaan secara baik dengan harapan bahwa hal itu dapat meningkatkan citra perusahaan, baik dikalangan perusahaan sendiri maupun dikalangan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga mengharapkan tetap bertahan dalam kegiatan bisnisnya melalui peningkatan kinerja dan produktivitas secara berkelanjutan. Perusahaan juga selalu tepat waktu dalam membayar pajak.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis baik itu melalui observasi maupun wawancara maka dapat diuraikan perwujudan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* pada PTPN X Pabrik Gula Takalar.

1. Akuntabilitas

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, untuk mewujudkan prinsip ini PTPN X menerapkan desentralisasi. Hal ini terbukti bahwa pendegelasan pengambilan keputusan dilakukan oleh manajer yang bersangkutan

2. Kewajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT. Pabrik Gula Takalar secara umum telah menjunjung tinggi persamaan hak-hak

pemegang saham. Hal ini tercermin bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang material berkaitan dengan laporan keuangan dan juga mempunyai hak memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara tepat waktu dan berkala.

Selain itu juga pemegang saham mempunyai hak yang sama dalam RUPS untuk menyampaikan suaranya berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Dalam RUPS juga memutuskan kebijakan-kebijakan tentang pengangkatan komisaris, penilaian kerja komisaris dan direksi dan juga sistem renumerasi dan direksi PT. Pabrik Gula Takalar dalam mengambil keputusan bisnis akan berorientasi dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

3. Transparansi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa PTPN X Pabrik Gula Takalar telah melakukan keterbukaan terhadap hal-hal yang dianggap material disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk disampaikan kepada *stakeholder*. Selain itu juga sistem renumerasi komisaris dan direksi disampaikan kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Laporan keuangan tahunan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan juga memberikan

gambaran mengenai tujuan perusahaan, kepemilikan saham, nama-nama direksi.

4. Pertanggung Jawaban

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan perusahaan diselenggarakan berdasarkan etika bisnis yang sehat dan universal secara konsisten menyelenggarakan perusahaan secara baik dikalangan masyarakat. Selain itu juga perusahaan mengharapkan tetap bertahan dalam kegiatan bisnisnya melalui peningkatan kinerja dan produktifitas secara berkelanjutan. Dewan direksi harus menghindari penyalahgunaan wewenang dalam menjalankan tugasnya. PTPN X Pabrik Gula Takalar juga tepat waktu dalam hal pembayaran pajak.

5. Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perseroan dikelola bebas dari pengaruh pihak lain dan juga kegiatan perusahaan sesuai dengan UU no. 12 tahun 1998 tentang perseroan.

C. Audit Internal yang Berfungsi Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* pada PTPN X Pabrik Gula Takalar

Pada PTPN X Pabrik Gula Takalar audit internal dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap kebijakan rencana prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Auditor internal berfungsi dalam kepatuhan terhadap berbagai sistem yang disusun untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hal-hal lain yang memiliki dampak signifikan terhadap operasi perusahaan, maka anggota audit internal yang ada harus memiliki latar belakang yang memadai dalam bidang hukum atau memiliki akses untuk mendengarkan nasehat ahli dalam bidang-bidang ini.

2. Keandalan dan kebenaran internal audit

Audit internal berperan dalam keandalan dan kebenaran informasi, maka audit internal harus menyusun program audit dan prosedur yang memadai untuk menelusuri apakah:

- a) Berbagai catatan dalam dokumentasi telah memadai dan terkini
- b) Transaksi-transaksi telah dikali dan disetujui
- c) Sistem informasi telah menghasilkan data akurat, tepat waktu dan relevan
- d) Terdapat sistem pengendalian untuk mendeteksi untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan

3. Keamanan aset perusahaan

Auditor berperan dalam keamanan aset perusahaan, maka program audit harus berisi prosedur-prosedur yang memadai untuk menetapkan apakah:

- a) Pembagian tugas telah memadai
 - b) Terdapat rotasi tugas-tugas sensitif diantara karyawan
 - c) Proseedur rekonsiliasi telah memadai
 - d) Kajian manajemen terhadap laporan-laporan yang mengejutkan telah memadai
 - e) Pejabat berwenang telah mengkaji dan memberi persetujuan atas transaksi - transaksi perusahaan
 - f) Perlindungan fisik terhadap aset dan dokumen perusahaan telah memadai
4. Penggunaan sumber daya perusahaan secara ekonomis dan efisien audit internal harus:
- a) Mengidentifikasi standar - standar operasi yang ada
 - b) Memastikan apakah pihak yang diaudit memahami standar-standar ini
 - c) Memastikan apakah standar - standar ini telah sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan
 - d) Memastikan apakah standar - standar tersebut telah terpenuhi
 - e) Mengidentifikasi dan menganalisa penyimpangan tersebut dengan pihak - pihak yang tepat
 - f) Mengidentifikasi penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak ekonomis dan efisien
5. Pencapaian tujuan perusahaan dan sasaran program atau operasi audit internal harus:

- a) Mengidentifikasi berbagai tujuan dan sasaran yang relevan dan sistem untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran tersebut telah tercapai
 - b) Menyusun kriteria untuk mengevaluasi efektifitas program
 - c) Memastikan apakah tujuan dan sasaran tersebut telah tercapai
 - d) Menilai berbagai teknik dan data yang digunakan pihak yang diaudit untuk mengukur efektivitas dan tindakan yang diambil sebagai respon terhadap pengukuran-pengukuran ini
 - e) Mengkaji bukti-bukti yang menunjukkan bahwa pihak yang diaudit mengupayakan cara - cara yang *cost effective* untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut
6. Auditor memberika nasihat kepada manajemen apabila dalam menjalankan tugasnya manajemen mendapat kesulitan
7. Auditor internal juga memastikan bahwa *Good Corporate Governance* telah dilakukan

Ruang lingkup auditor internal pada PT. Pabrik Gula Takalar yaitu:

1. Sebagai *compliance audit* (audit kepatuhan)
 - Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - Keandalan dan kebenaran informasi
 - Keamanan aset perusahaan
 - Penggunaan sumber daya perusahaan secara ekonomis dan efisien
 - Pencapaian tujuan perusahaan dan sasaran program atau operasi

2. *Internal business consultant* (konsultan bisnis internal)

- Auditor internal memberikan nasihat kepada manajemen apabila dalam melaksanakan tugasnya manajemen menemukan kesulitan
- Auditor internal memastikan bahwa GCG telah dilaksanakan.

D. Prosedur Audit Internal Pada PTPN X Pabrik Gula Takalar

1. Proses Pemeriksaan Bagian Internal Audit Pada PTPN X Pabrik Gula Takalar

Bagian internal audit bertanggung jawab langsung atau memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan kemudian pemeriksaan bagian internal terlebih dahulu melakukan diskusi dengan apa yang diperiksa sebelum hasil pemeriksaan tersebut dilaporkan kepada direktur utama atau direktur secara periodik.

Tujuan peninjauan terhadap kecukupan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang ditetapkan telah memberikan kepastian yang layak atau masuk akal bahwa tujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara ekonomis dan efisien. Kepastian yang layak dan masuk akal diikuti dengan tindakan pengendalian biaya untuk membatasi penyimpanan atau deviasi sehingga tetap berada pada tingkat yang dapat ditolerir. Dengan ini maka kekeliruan atau kesalahan material atau perbuatan – perbuatan ilegal dapat dicegah atau dideteksi dan dikoreksi dalam jangka waktu yang tepat oleh

karyawan pada saat melaksanakan tanggungjawab yang ditugaskannya.

Dalam hal ini pemeriksaan audit yang dilakukan pada PTPN X Pabrik Gula Takalar apabila terdapat kesalahan – kesalahan yang merugikan perusahaan dan pihak – pihak tertentu. Pada bagian ini audit internal diarahkan untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya. Auditor internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar sebelum melakukan pemeriksaan terlebih dahulu menguji dan mengevaluasi berbagai proses juga mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.

Seluruh kertas kerja pemeriksaan harus diriview untuk memastikan bahwa kertas kerja tersebut mendukung laporan pemeriksaan dan seluruh prosedur pemeriksaan yang diperlukan telah dilakukan. Bukti tentang pelaksanaan riview untuk tujuan pengawasan atau supervisory riview dicantumkan dalam kertas kerja pemeriksaan. Kaur audit internal bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan riview pelaksanaan riview kepada staf bagian audit internal.

Petugas yang mengadakan riview harus membuat catatan tertulis (*riview notes*) tentang pertanyaan – pertanyaan yang muncul selama melakukan riview pada saat menyatakan dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

Bagian internal audit pada PTPN X Pabrik Gula Takalar memiliki posisi staf yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama jadi bagian internal audit dalam melaksanakan pemeriksaan sama – sama dapat memberikan keuntungan baik dari pihak perusahaan maupun bagian dari internal audit sehingga dengan adanya kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan maka pelaksanaan pemeriksaan pun dapat dilaksanakan secara efektif. Oleh sebab itu adanya dapat dikatakan adanya bagian internal audit pada PTPN X Pabrik Gula Takalar sangat berpengaruh besar pada peranan ruang lingkup dan tingkat independensi internal auditor dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien serta dapat memperoleh hasil yang maksimal dan memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan.

2. Persiapan pelaksanaan audit internal
 - a. Ketua tim audit menyusun rencana pada formulir jadwal audit internal yang disampaikan keaudit paling lambat 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan
 - b. Tim audit menyiapkan daftar pertanyaan menggunakan formulir checklist audit internal dan peralatan audit yang diperlukan
 - c. Berdasarkan rencana audit yang telah diterima, unit kerja yang akan diaudit menunjukkan menunjukkan personil yang memiliki tugas dan tanggung jawab didalam pelaksanaan audit.

- d. Apabila memerlukan tenaga ahli pendamping ketua tim audit harus menyampaikan kepada unit kerja yang akan diaudit bersamaan dengan penyampaian rencana pelaksanaan audit internal.
3. Pelaksanaan audit internal
 - a. Audit diawali dengan mengadakan pertemuan pembuka (opening meeting) yang dihadiri oleh tim auditor dan auditee untuk menjelaskan maksud, tujuan dan memastikan jadwal audit
 - b. Kegiatan audit dilaksanakan berdasarkan jadwal audit yang telah disepakati auditee, meliputi kegiatan pelaksanaan dokumen – dokumen terkait, wawancara dengan auditee atau pekerja dan observasi lapangan.
 - c. Temuan audit dan rencana perbaikan dikonfirmasi kepada auditee pada saat pelaksanaan audit dan dicatat dalam formulir temuan audit internal dan formulir permintaan tindakan perbaikan dan pencegahan.
 4. Penyusunan dan penerbitan laporan pelaksanaan audit internal
 - a. Laporan pelaksanaan audit internal disusun oleh ketua tim auditor paling lambat 3 (tiga) hari sebelum audit berakhir dilengkapi dengan formulir temuan audit internal dan salinan dari formulir tindakan perbaikan dan pencegahan yang dibuat oleh auditor yang dirangkum pada formulir pemantauan tindak lanjut permasalahan atau ketidaksesuaian

- b. Laporan disampaikan kepada wakil manajemen dan unit kerja yang diaudit sebagai bahan untuk tinjauan manajemen
 - c. Rekaman permintaan tindakan perbaikan dan pencegahan yang dibuat oleh auditor disimpan dan dipelihara oleh sekretaris
5. Pemantauan tindakan perbaikan
- a. Tim auditor memantau hingga tindak lanjut temuan dinyatakan ditutup sesuai dengan target yang ditetapkan auditee untuk dilaporkan kepada wakil manajemen.
 - b. Unit kerja yang bertanggung jawab melaksanakan tindakan perbaikan secara proaktif melaporkan perkembangan tindakan perbaikan yang dilakukan kepada auditor dan bila tindakan perbaikan telah dilaksanakan auditee menyampaikan kepada auditor untuk diverifikasi dan dinyatakan selesai/tertutup oleh auditor
 - c. Hasil verifikasi dicatat dalam formulir tindakan perbaikan dan pencegahan yang relevan dan pada rekaman formulir pemantauan tindak lanjut permasalahan atau ketidaksesuaian dinyatakan tertutup selesai selanjutnya
 - d. Bila tindakan perbaikan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana maka, unit kerja yang bertanggungjawab melaksanakan tindakan perbaikan harus segera membuat rencana tindakan perbaikan dan pencegahan yang baru dan disampaikan kepada auditor

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa.

Audit internal pada PTPN X Pabrik Gula Takalar sangat berfungsi dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, hal ini disimpulkan berdasarkan:

- A. Adanya kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan dan peraturan perundang - undangan yang berlaku.
- B. Keamanan aset perusahaan.
- C. Auditor memberikan nasihat atau saran kepada manajemen apabila manajemen menemukan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.
- D. Auditor internal memastikan bahwa *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan.

E. Saran

Berdasarkan penelitian atas “Fungsi Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*” pada PTPN X Pabrik Gula Takalar, peneliti mencoba untuk mengemukakan beberapa saran yang dimaksudkan untuk memberikan masukan pada perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya auditor internal melakukan penelaahan terhadap peraturan *Good Corporate Governance* setiap 6 (enam) bulan sekali.
2. Sebaiknya manajemen dapat memberikan keleluasaan kepada para auditor internal untuk melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahsyud. 2006. Manajemen risiko. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bernadinus Chrisdianto. 2013. *Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance*. Universitas Surabaya
- Intitute of Internal Auditor's (IIA)*. 2008. *Standar For The Profesional Practice Of Internal Auditing (SPPIA)*. Internal auditing.
- Messier, Jr., William F. Glover, Steven M. Prawitt, Douglas F. 2005. *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*, Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Puradiredja kanaka. 1997. *Auditing Ed.5 Cet.1*. Jakarta: Salemba Empat
- Priantara, dan Nurkholis. 2002, *Peran Akuntan Perusahaan Pada Good Corporate Governance*, Jurnal Akuntansi, Th VI/01 Mei: 86-102.
- Putra, Vacky. D.C. 2014. *Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi pada PDAM Tirtawening di kota Bandung)*. Skripsi. Bandung
- Rezky Budiawati 2015. *Peran audit internal dalam upaya mewujudkan Good Corporate Governance pada Perum Bulog Divre Sulselbar Makassar*. Skripsi makassar.
- Sawyer, L. B., Dottenhofer M. A. Dan Scheiner J. H. 2008. *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tugiman, Hiro. 2003. *Standar Profesionalaudit Internal*. Yogyakarta: kanisius
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Ed.1.. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliana Anita. 2015. Skripsi. *Tentang Fungsi Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. PT. Katarina Utama Tbk
- Zarkasyi, W. M. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya Cetakan Kesatu*. Bandung Alfabeta.